



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

**PENGARUH PINJAMAN DANA DAN JENIS USAHA TERHADAP
KELANCARAN PEMBAYARAN KREDIT DI BANK BTN MADIUN**

Vanny Arivianti Natalia¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
vannyarivian36@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

Juli Murwani³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Jmurwani@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk membuktikan pengaruh pinjaman dana, jenis usaha serta pengaruh secara simultan pinjaman dana dan jenis usaha terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Jenis penelitian ini *explanatory research* dengan desain asosiatif kausal. Teknik pengambilan sampel *total sampling* dengan sampel 98 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan : (1) pinjaman dana berpengaruh negatif terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. (2) Jenis usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Dan (3) Pinjaman dana dan jenis usaha berpengaruh simultan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun.

Kata Kunci : Pinjaman Dana, Jenis Usaha, Kelancaran Pembayaran Kredit

PENDAHULUAN

Ditinjau dari sisi perbankan, kredit mempunyai peranan yang penting sebagai salah satu sumber penerimaan yang digunakan oleh bank untuk membiayai aktivitas-aktivitas bank agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan peminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Kent dalam Hasan (2014: 128) menyatakan bahwa kredit adalah “hak

untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.” Berkaitan dengan kredit, penggunaan dana untuk penyaluran kredit pada bank hampir mencapai 70-80% dari volume usaha bank (Dendawijaya, 2009: 49).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) atau Bank BTN menyalurkan kredit yang dapat diakses masyarakat. Beberapa jenis layanan kredit yang disalurkan Bank BTN Madiun adalah: Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Swadana BTN, Kredit Multiguna BTN, dan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Salah satu jenis layanan kredit terbaru yang ada di Bank BTN adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realita yang ada menunjukkan bahwa mulai akhir tahun 2017 yang lalu Bank BTN resmi mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemangku kepentingan lainnya untuk menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Namun, jumlah KUR yang disalurkan masih tergolong kecil. Untuk tahun 2018 ini, plafon yang diberikan untuk perbankan yang selama ini fokus di pembiayaan perumahan ini sebesar Rp 275 miliar.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu jenis layanan kredit favorit yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber permodalan usaha. Selain itu, fenomena yang ada juga menunjukkan bahwa sesuai target dari penyaluran KUR, UMKM merupakan salah satu target dari pemerintah.

Madiun dan sekitarnya merupakan salah satu wilayah yang memiliki beragam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Misalnya, UMKM meubel dan usaha kayu jati olahan yang ada di Kecamatan Saradan dan Pilangkenceng, industri brem di Kaliabu, serta industri sambel pecel di beberapa kecamatan di Kabupaten Madiun. Menurut data Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata (Diskoperindagta) Kabupaten Madiun, jumlah UMKM di Madiun dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan secara signifikan. Jika pada tahun 2010 jumlah UMKM di Kabupaten Madiun tercatat sebanyak 36.617 unit, maka pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 16,06% atau meningkat sebanyak 42.498 unit.

Peningkatan jumlah UMKM di wilayah Madiun dan sekitarnya tersebut berkaitan erat dengan kemudahan permodalan yang ditawarkan bank-bank di Madiun

yang menawarkan layanan kredit usaha bagi para pelaku UMKM. Salah satu bank yang menawarkan kemudahan bantuan permodalan bagi UMKM-UMKM yang ada di wilayah Madiun dan sekitarnya adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) atau Bank BTN Madiun. Meskipun peningkatan jumlah UMKM yang mengajukan pinjaman modal usaha pada Bank BTN Madiun juga meningkat, bukan berarti tidak terdapat permasalahan pada Bank BTN Madiun. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya fenomena kredit bermasalah pada UMKM-UMKM yang mengajukan bantuan modal usaha di Bank BTN Madiun.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Abadi (2014: vi) menemukan bahwa kelancaran pengembalian pinjaman disebabkan karakteristik debitur, karakteristik pinjaman, dan karakteristik usaha. Variabel besar pinjaman memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro. Penelitian yang dilakukan Arinda dan Maski (2015: 1) juga menunjukkan bahwa jumlah pinjaman memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

Jumlah pinjaman adalah besarnya dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank yang dikembalikan beserta bunga pinjaman dengan jangka waktu pengembalian yang sudah ditentukan oleh kedua belah pihak. Semakin besar nilai pinjaman kredit yang diterima akan memperbesar beban angsuran dan bunga yang harus dibayar debitur. Hal ini berpotensi menurunkan peluang pengembalian kredit secara lancar. Menurut Muhamammah (2008: 93) besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur. Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur dalam pelunasannya. Pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu risiko terhambatnya debitur dalam membayar kredit tersebut. Pada beberapa nasabah kredit, jumlah pinjaman dapat berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Semakin besar jumlah pinjaman yang diterima debitur maka beban angsuran dan bunga yang harus ditanggung oleh debitur untuk melunasi pinjamannya juga akan semakin besar. Pemberian pinjaman dengan jumlah yang semakin besar akan menurunkan kemungkinan pelunasan kredit secara lancar.

Selain jumlah pinjaman atau dana yang dipinjam nasabah KUR di Bank BTN Madiun, tingkat kelancaran pembayaran kredit pada nasabah juga dapat dipengaruhi

oleh faktor jenis usaha. Seperti halnya yang disampaikan Angaine dan Waari (2014: 66) dalam penelitiannya tentang *factors influencing loan repayment in micro-finance institutions* in Kenya yang menemukan bahwa jenis usaha (*type of business*) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran angsuran kredit (*loan repayment*). Jenis usaha nasabah berkaitan dengan ukuran dan usia, lokasi, pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan dari bisnis. Pada usaha yang pendapatannya tinggi, maka pelaku usaha dapat menabung dan membeli aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai agunan. Pelaku usaha dapat mengambil tabungan atau menjual aset untuk melunasi pinjaman.

Berdasarkan fenomena kredit bermasalah yang masih cukup tinggi pada usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Madiun serta mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pinjaman Dana dan Jenis Usaha terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit di Bank BTN Madiun.”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) atau Bank BTN Madiun yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo, No. 38 Kota Madiun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2010: 9) penelitian *explanatory research* adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.” Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal menurut Sugiyono (2010: 10) merupakan “penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab-akibat yaitu hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.” Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah semua pelaku UMKM yang menjadi debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BTN (Persero) Madiun yang masih aktif sebagai debitur hingga bulan September 2018 dan telah menerima kredit minimal enam bulan ke belakang sejak bulan September 2018. Menurut data yang disampaikan Bank

BTN (Persero) Madiun, jumlah debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang masih aktif sebagai debitur hingga bulan September 2018 adalah sebanyak 98 orang. Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 98 orang, maka dalam penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* atau *sampling jenuh*.

Data penelitian ini merupakan data interval. Data interval pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan jenis statistik parametris. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan kuesioner yang disampaikan kepada debitur KUR di BTN (Persero) Madiun. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data selain kuesioner, juga wawancara menggunakan dokumen dan observasi sebagai pelengkap dari data yang telah didapatkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir atau pernyataan dikatakan valid. Taraf signifikansi (α) yang digunakan 0,05 atau 5%. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen disampaikan kepada 98 orang responden. Dengan demikian, nilai $n = 98$. Nilai r_{tabel} dengan (α) 5% dan $df = n - 2 = 96$ adalah sebesar 0,1986. Hasil uji validitas variabel pinjaman dana (X_1), jenis usaha (X_2), dan kelancaran pembayaran kredit (Y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pinjaman dana (X_1)	1	0,701	0,1986	Valid
	2	0,731	0,1986	Valid

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	3	0,483	0,1986	Valid
	4	0,639	0,1986	Valid
	5	0,653	0,1986	Valid
	6	0,697	0,1986	Valid
Jenis usaha (X_2)	1	0,661	0,1986	Valid
	2	0,786	0,1986	Valid
	3	0,784	0,1986	Valid
	4	0,757	0,1986	Valid
	5	0,755	0,1986	Valid
	6	0,716	0,1986	Valid
Kelancaran pembayaran kredit (Y)	1	0,655	0,1986	Valid
	2	0,669	0,1986	Valid
	3	0,714	0,1986	Valid
	4	0,696	0,1986	Valid
	5	0,600	0,1986	Valid
	6	0,484	0,1986	Valid

Sumber: *Output SPSS*

Pada Tabel 1, diketahui bahwa nilai r_{hitung} dari keseluruhan butir pernyataan untuk variabel pinjaman dana, jenis usaha, dan kelancaran pembayaran kredit memiliki nilai r_{hitung} lebih dari nilai r_{tabel} (0,1986), sehingga kuesioner untuk pengumpulan data adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Hitung	Cronbach Alpha	Ket.
Pinjaman dana (X_1)	0,724	0,70	Reliabel
Jenis usaha (X_2)	0,836	0,70	Reliabel

Kelancaran pembayaran kredit (Y)	0,702	0,70	Reliabel
----------------------------------	-------	------	----------

Sumber: *Output SPSS*

Hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,70 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen masing-masing variabel adalah reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa keseluruhan butir item/faktor untuk masing-masing variabel penelitian adalah memenuhi syarat validitas. Dengan demikian, keseluruhan butir pernyataan kuesioner ini adalah valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang meliputi: pinjaman dana (X_1), jenis usaha (X_2), dan kelancaran pembayaran kredit (Y). Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan nilai atau skor minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada masing-masing variabel yang diteliti seperti dalam Tabel 3. berikut ini.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pinjaman Dana	98	18	24	20.21	2.126
Jenis Usaha	98	14	24	19.62	2.669
Kelancaran Pembayaran Kredit	98	13	24	19.73	2.277
Valid N (listwise)	98				

Sumber: *Output SPSS*

Pada Tabel 3 diperoleh skor tertinggi untuk variabel pinjaman dana adalah 24, skor terendah 18, *mean* 20,21, dan standar deviasi 2,126. Nilai standar deviasi (2,126) tidak melebihi dua kali nilai *mean* (20,21). Hal ini menandakan bahwa sebaran data tentang pinjaman dana sudah baik. Merujuk pada Tabel 3, skor tertinggi untuk variabel jenis usaha adalah 24, skor terendah 14, *mean* 19,62 dan standar deviasi 2,669. Nilai standar deviasi (2,669) tidak melebihi dua kali nilai *mean* (19,62). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebaran data tentang jenis usaha sudah baik. Pada Tabel 3 diperoleh skor tertinggi untuk variabel kelancaran pembayaran kredit adalah 24, skor terendah 13, *mean* 19,73 dan standar deviasi

2,277. Nilai standar deviasi (2,277) tidak melebihi dua kali nilai *mean* (19,73). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sebaran data tentang kelancaran pembayaran kredit sudah baik. Keseluruhan nilai standar deviasi dari ketiga variabel, yaitu pinjaman dana, jenis usaha, dan kelancaran pembayaran kredit tidak ada yang melebihi dua kali nilai *mean*. Hal ini menandakan bahwa sebaran data sudah baik. Nilai *mean* mencerminkan tendensi pusat dari distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai standar deviasi mencerminkan variabilitas dari data terhadap pusatnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil perhitungan regresi antara variabel pinjaman dana (X_1) dan jenis usaha (X_2) terhadap kelancaran pembayaran kredit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.396	1.920		5.413	.000
	Pinjaman Dana	-.150	.071	-.140	-2.123	.036
	Jenis Usaha	.631	.056	.739	11.189	.000

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Kredit

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4 dapat diformulasikan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 10,396 - 0,150X_1 + 0,631X_2$

Keterangan:

Y = kelancaran pembayaran kredit

a = bilangan konstanta

X_1 = pinjaman dana

b_1 = koefisien regresi variabel pinjaman dana

X_2 = jenis usaha

b_2 = koefisien regresi variabel jenis usaha

Mengacu pada persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 10,396; menunjukkan bahwa kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun akan bernilai konstan sebesar 10,396, jika variabel pinjaman dana dan jenis usaha tetap atau tidak berubah nilainya.
- b. Variabel pinjaman dana (X_1) yang bernilai sebesar 0,150 (negatif) menunjukkan besarnya pengaruh pinjaman dana terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun berbanding terbalik sehingga setiap kenaikan pada pinjaman dana menyebabkan menurunnya kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun sebesar 0,150.
- c. Variabel jenis usaha (X_2) yang bernilai sebesar 0,631 (positif) menunjukkan besarnya pengaruh jenis usaha terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun berbanding lurus sehingga setiap kenaikan pada jenis usaha menyebabkan meningkatnya kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun sebesar 0,631.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh hasil bahwa pinjaman dana memiliki hubungan negatif terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun, sedangkan jenis usaha memiliki hubungan positif terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun.

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut hasil *output SPSS*, dapat disajikan data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.583	1.470

a. Predictors: (Constant), Jenis Usaha, Pinjaman Dana

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya *Multiple Correlation Coefficient* (*RSquare*) adalah 0,592 atau 59,2% yang berarti 59,2% kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun dapat dijelaskan oleh variabel pinjaman dana dan jenis usaha, sedangkan sisanya 40,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model

regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Misalnya: nilai agunan, jangka waktu pelunasan, dan pengalaman meminjam kredit.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t menggunakan program SPSS, diperoleh nilai t (t_{hitung}) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.396	1.920		5.413	.000
	Pinjaman Dana	-.150	.071	-.140	-2.123	.036
	Jenis Usaha	.631	.056	.739	11.189	.000

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Kredit

Sumber: *Output SPSS*

Kriteria uji t adalah H_0 diterima jika: $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Nilai kritis dengan *level of significant* $t = 5\%$. Untuk memperoleh t_{tabel} menggunakan uji dua sisi dengan *level of significant* (α) = 0,05 (5%) dan *degrees of freedom* (df) = $n - k$, dimana n = banyaknya sampel dan k = banyaknya variabel bebas dan terikat. Dari ketentuan tersebut, diperoleh nilai $df = 98 - 3 = 95$, sehingga nilai t_{tabel} adalah sebesar $\pm 1,98525$.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} variabel pinjaman dana (X_1) sebesar 2,123. Nilai t_{hitung} variabel pinjaman dana (X_1) sebesar $2,123 > t_{tabel}$ (1,98525) dan *Sig.* (0,036) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Pinjaman dana berpengaruh negatif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun”, diterima kebenarannya.

Hasil perhitungan dalam Tabel 6 menunjukkan nilai t_{hitung} variabel jenis usaha (X_2) sebesar 11,189 $> t_{tabel}$ (1,98525) dan *Sig.* (0,000) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Jenis usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun”, diterima kebenarannya.

b. Uji Secara Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen, yaitu pinjaman dana (X_1) dan jenis usaha (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu kelancaran pembayaran kredit. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	297.830	2	148.915	68.918	.000 ^b
	Residual	205.272	95	2.161		
	Total	503.102	97			

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Kredit
 b. Predictors: (Constant), Jenis Usaha, Pinjaman Dana

Sumber: *Output SPSS*

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan menentukan nilai F_{tabel} terlebih dahulu. Nilai F_{tabel} diperoleh melalui penentuan nilai *level of significant* (α) serta df. pembilang (df1) dan df. penyebut (df2). Dalam penelitian ini, dipilih *level of significant* (α) = 0,05 (5%). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 98 responden dengan dua variabel bebas, yaitu pinjaman dana (X_1) dan jenis usaha (X_2). Dengan demikian diperoleh nilai df. pembilang (df1) = $k = 2$ dan df. penyebut (df2) = $(k - 1) (n - k) = (2 - 1) (98 - 2) = 96$. Pada tabel F, dengan *level of significant* (α) = 0,05 (5%) diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,94$. Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel 4.14. di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 68,918. Dari angka tersebut berarti F_{hitung} (68,918) lebih besar daripada F_{tabel} (3,94) dan nilai $p_{value} = 0,000$ lebih kecil dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian “Pinjaman dana dan jenis usaha berpengaruh simultan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun” terbukti kebenarannya.

Pengaruh Pinjaman Dana terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit di Bank BTN Madiun

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, pinjaman dana berpengaruh negatif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Artinya, jika besarnya pinjaman dana pada debitur KUR di Bank BTN Madiun meningkat, maka akan menyebabkan menurunnya kelancaran pembayaran kredit pada debitur KUR di Bank BTN Madiun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Arinda dan Maski (2015: 1) yang membuktikan bahwa jumlah pinjaman memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit. Hasil penelitian yang dilakukan Abadi (2014: 76) menemukan bahwa kelancaran pengembalian pinjaman disebabkan karakteristik debitur, karakteristik pinjaman, dan karakteristik usaha. Variabel besar pinjaman memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro.

Pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu risiko terhambatnya debitur dalam membayar kredit tersebut. Pada beberapa nasabah kredit, jumlah pinjaman dapat berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Semakin besar jumlah pinjaman yang diterima debitur maka beban angsuran dan bunga yang harus ditanggung oleh debitur untuk melunasi pinjamannya juga akan semakin besar. Pemberian pinjaman dengan jumlah yang semakin besar akan menurunkan kemungkinan pelunasan kredit secara lancar.

Menurut hasil jawaban kuesioner yang disampaikan responden penelitian, dapat diketahui bahwa debitur KUR di Bank BTN Madiun cenderung mengajukan pinjaman kepada Bank BTN Madiun semaksimal mungkin agar terdapat dana lebih dari kebutuhan modal yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya. Nilai pinjaman yang diajukan debitur kepada Bank BTN Madiun tidak disesuaikan dengan kemampuannya, sehingga debitur kesulitan dalam membayar angsuran. Debitur juga menerima apa adanya plafon kredit yang ditawarkan petugas kepada Bank BTN Madiun tanpa memperhatikan kemampuan untuk mengembalikan kredit. Debitur kurang mempertimbangkan jumlah angsuran, sehingga keberatan dalam membayar angsuran.

Pengaruh Jenis Usaha terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit di Bank BTN Madiun

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, jenis usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Artinya, jika jenis usaha yang dikelola debitur KUR di Bank BTN Madiun meningkat, maka akan menyebabkan meningkatnya kelancaran pembayaran kredit pada debitur KUR di Bank BTN Madiun.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Angaine dan Waari (2014: 66) bahwa jenis usaha (*type of business*) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran angsuran kredit (*loan repayment*). Jenis usaha nasabah berkaitan dengan ukuran dan usia, lokasi, pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan dari bisnis. Pada usaha yang pendapatannya tinggi, maka pelaku usaha dapat menabung dan membeli aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai agunan. Pelaku usaha dapat mengambil tabungan atau menjual aset untuk melunasi pinjaman.

Tingkat kelancaran pembayaran kredit pada nasabah juga dapat dipengaruhi oleh faktor jenis usaha. Jenis usaha yang dijalankan debitur atau nasabah akan berdampak pada laba usaha yang diperoleh. Laba usaha yang semakin tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh debitur dalam menjalankan usahanya juga semakin tinggi. Bertambahnya tingkat keuntungan yang diperoleh dapat menjadi indikator keberhasilan suatu usaha. Jadi semakin tinggi laba usaha menunjukkan kapabilitas yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga debitur semakin berpotensi melakukan pembayaran kredit dengan lancar.

Mengacu pada hasil jawaban kuesioner yang disampaikan responden penelitian, dapat diketahui bahwa debitur KUR di Bank BTN Madiun yakin bahwa sebagian pendapatan dari usaha yang dijalankannya dapat disisihkan untuk membayar angsuran pinjaman. Responden juga memiliki kesanggupan untuk meningkatkan produksi usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan, sehingga sebagian dapat digunakan untuk membayar angsuran. Menurut debitur KUR di Bank BTN Madiun, dirinya juga berani berspekulasi dengan mengajukan pinjaman dana modal usaha kepada bank semaksimal mungkin sehingga mampu menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar angsuran pinjaman dari bank.

Pengaruh Pinjaman Dana dan Jenis Usaha terhadap Kelancaran Pembayaran Kredit di Bank BTN Madiun

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa hipotesis diterima, pinjaman dana dan jenis usaha berpengaruh simultan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Variabel pinjaman dana dan jenis usaha berpengaruh simultan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan nilai $F_{hitung} (68,918) > t_{tabel} (3,94)$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pinjaman dana dan jenis usaha berpengaruh simultan

terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Arinda dan Maski (2015: 1) bahwa jumlah pinjaman dan jenis usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur. Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur dalam pelunasannya, sehingga pemberian jumlah pinjaman yang terlalu besar akan menimbulkan suatu risiko terhambatnya debitur dalam membayar kredit tersebut. Pada beberapa nasabah kredit, jumlah pinjaman dapat berpengaruh negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit karena semakin besar jumlah pinjaman yang diterima debitur maka beban angsuran dan bunga yang harus ditanggung oleh debitur untuk melunasi pinjamannya juga akan semakin besar.

Jenis usaha yang dijalankan debitur atau nasabah akan berdampak pada laba usaha yang diperoleh. Laba usaha yang semakin tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh debitur dalam menjalankan usahanya juga semakin tinggi. Bertambahnya tingkat keuntungan yang diperoleh dapat menjadi indikator keberhasilan suatu usaha. Jadi semakin tinggi laba usaha menunjukkan kapabilitas yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga debitur semakin berpotensi melakukan pembayaran kredit dengan lancar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pinjaman dan jenis usaha terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun, dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pinjaman dana berpengaruh negatif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Jika besarnya pinjaman dana pada debitur KUR di Bank BTN Madiun meningkat, maka akan menyebabkan menurunnya kelancaran pembayaran kredit pada debitur KUR di Bank BTN Madiun. Debitur KUR di Bank BTN Madiun cenderung mengajukan pinjaman kepada Bank BTN Madiun semaksimal mungkin agar terdapat dana lebih dari kebutuhan modal yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya. Nilai pinjaman yang diajukan debitur kepada

Bank BTN Madiun tidak disesuaikan dengan kemampuannya, sehingga debitur kesulitan dalam membayar angsuran.

2. Jenis usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun. Jika jenis usaha yang dikelola debitur KUR di Bank BTN Madiun meningkat, maka akan menyebabkan meningkatnya kelancaran pembayaran kredit pada debitur KUR di Bank BTN Madiun. Jenis usaha yang dijalankan debitur atau nasabah akan berdampak pada laba usaha yang diperoleh. Laba usaha yang semakin tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh debitur dalam menjalankan usahanya juga semakin tinggi. Bertambahnya tingkat keuntungan yang diperoleh dapat menjadi indikator keberhasilan suatu usaha. Jadi semakin tinggi laba usaha menunjukkan kapabilitas yang semakin baik dalam mengelola usaha, sehingga debitur semakin berpotensi melakukan pembayaran kredit dengan lancar.
3. Pinjaman dana dan jenis usaha berpengaruh simultan terhadap kelancaran pembayaran kredit di Bank BTN Madiun.

SARAN

1. Bagi Bank BTN Madiun
 - a. Bank BTN Madiun perlu memprediksi kondisi usaha para debitur atau nasabah agar jika suatu saat nasabah atau debitur mengajukan kredit, maka pihak bank dapat mempertimbangkan kondisi usaha debitur atau nasabah dalam memberikan kredit.
 - b. Sebagai upaya untuk menghindari risiko kredit macet, maka pihak bank harus benar-benar melakukan analisis terhadap calon debitur, terutama terkait dengan kemampuan calon debitur ditinjau dari besarnya nilai pinjaman dan potensi berkembangnya jenis usaha debitur.

2. Bagi debitur Bank BTN Madiun

Sebaiknya apabila akan mengajukan kredit, maka debitur perlu menganalisis kemampuan dari debitur dalam membayar kreditnya kepada pihak bank. Hal yang perlu untuk dipertimbangkan sebaiknya dari lamanya/jangka waktu debitur akan mengajukan kredit sampai selesai, besarnya plafond yang dirasa dapat/sanggup

untuk dibayar bagi pihak debitur setiap bulannya, agar tidak terjadi kredit bermasalah yang akan berdampak pada debitur maupun pihak bank.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,592 atau 59,2% sehingga belum mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit secara keseluruhan. Nilai *R-Square* sebesar 0,592 ini berarti 59,2% variasi dalam kelancaran pembayaran kredit mampu dijelaskan oleh variabel pinjaman dan jenis usaha, sementara itu 40,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Untuk itu, kepada peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain ke dalam model. Peneliti lain dapat menambah variabel bebas, seperti: nilai agunan, jangka waktu pelunasan, dan pengalaman meminjam kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Adit Fairuz. (2014). Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Angaine, Florence dan Waari, Daniel Nderi. (2014). Factors Influencing Loan Repayment in Micro-Finance Institutions in Kenya. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. Vol. 16. Issue 9. Ver. III. pp. 66-72.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arinda, Nila dan Maski, Ghozali. (2015). Analisis Pengaruh Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Usaha, Omzet Usaha dan Jumlah Pinjaman terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus: BPR Ringgit Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3. No. 2. hlm. 1-12.



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Bank Indonesia. (2017). *Perkembangan Nilai NPL Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah per Sektor Pada Perbankan Tahun 2015-2017*. (online). Diakses dari www.bi.go.id pada Agustus 2018.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Keuangan Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta: Departemen Keuangan RI.
- Ferdinand, Agusty. (2011). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Semarang: UNDIP Press.
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grazia, Brigita. (2013). *Penduduk dan Ketenagakerjaan*. (online). <http://graziabrigita.com/2013/10/penduduk-dan-ketenagakerjaan>. Diakses September 2018.
- Griffin, Ricky W dan Ebert, Ronald J. (2008). *Bisnis*. Edisi 8, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hadinoto, Soetanto. (2009). *Bank Strategy on Funding and Liability Management*. Jakarta: Gramedia.
- Haloho, Fransiscus. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT.BPD Jabar Banten KCP Dermaga*. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Hamali, Arif Yusuf. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana.
- Harmaizar Z. (2008). *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: Dian Anugrah Prakasa.
- Hasan, Iqbal. (2010). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistika*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Hasan, Nurul Ichsan. (2014). *Pengantar Perbankan*. Jakarta: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasoloan, Jimmy. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hermansyah. (2014). *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ifham, Ahmad. (2017). *Ini Lho KPR Syariah!*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Kasmir dan Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Negara Koperasi dan UMKM. (2017). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2017*. Jakarta: Kementerian Negara Koperasi dan UMKM.
- Maristiana, Siska., Hartono, dan Supriyanto, Agus. (2017). Pengaruh Analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition*) dalam Pemberian Kredit. *Jurnal Unpand*. (Online). Diakses dari: <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/download/692/673>. pada September 2018.
- Maulana, Ibnu. (2013). Analisis Pengaruh Keterampilan Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Keluarga Miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Jember: FE Universitas Jember.
- Muchtar, A. F. (2010). *Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Muhamammah, Eka Nur. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. BRI, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor). *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.



THE 12th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Pradita, Dandy Wahyu Bima. (2013). Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1. No. 2. hlm. 1-16.

Riduwan dan Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sarosa, Pierta. (2006). *Mewaralabakan Usaha Anda*. Jakarta. Jakarta: Elex Media Computindo.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

The 12th
FIPA

FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
ISSN : 2337-9723